

Pengaruh Literasi *Digital*, Penerapan *Fintech*, Dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri

Syaidina Fauziah¹, E di Wibowo²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi

Corresponding Author: syaidinafauziah7@gmail.com, ediwibowo58@gmail.com

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memainkan peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, termasuk di Kecamatan Wonogiri. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor kuliner, meningkat secara signifikan. Namun, peningkatan jumlah tersebut tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja usaha. Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi keuangan (*fintech*), serta kendala dalam memperoleh modal usaha yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh literasi digital, penerapan *fintech*, dan modal usaha terhadap kinerja UMKM di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 83 pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Wonogiri. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Variabel dalam penelitian ini mencakup literasi digital (X1), *fintech* (X2), dan modal usaha (X3) sebagai variabel bebas, serta kinerja UMKM sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu literasi digital, *fintech*, dan modal usaha, secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi digital terbukti meningkatkan efektivitas promosi dan operasional, *fintech* memperluas akses pembiayaan dan efisiensi transaksi, sedangkan modal usaha memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan produksi dan ekspansi. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan teknologi dan permodalan dalam mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, *Fintech*, Modal Usaha, Kinerja UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in supporting Indonesia's economy, including in the Wonogiri District. In recent years, the number of MSMEs—particularly in the culinary sector—has grown significantly. However, this increase in quantity has not always been matched by improvements in business performance. MSME actors face several key challenges, including low levels of digital literacy, limited access to financial technology (*fintech*), and difficulties in obtaining adequate business capital. This study aims to examine and analyze the influence of digital literacy, *fintech* adoption, and business capital on MSME performance in the digital era. A quantitative approach was employed, using survey methods through questionnaires distributed to 83 culinary MSME actors in Wonogiri District. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The independent variables in this study are digital literacy (X1), *fintech* (X2), and business capital (X3), while MSME performance serves as the dependent variable (Y). The results indicate that all three independent variables—digital literacy, *fintech*, and business capital—have a significant effect on MSME performance both simultaneously and partially. Digital literacy enhances promotional effectiveness and operational efficiency; *fintech* improves access to funding and transaction processes; and business capital directly supports production capabilities and business expansion. These findings underscore the importance of technological support and financial access in driving the sustainability and competitiveness of MSMEs in the digital age.

Keywords: Digital Literacy, *Fintech*, Business Capital, MSME Performance, Wonogiri

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perindustrian Perdagangan (Dinas UMKM dan Perindag) menjelaskan bahwa terdapat 99,70 persen pelaku UMKM di Kabupaten Wonogiri merupakan pelaku usaha mikro dan kecil. Jumlah tersebut sekitar 7310 pelaku Industri

Kecil Menengah (IKM) yang tersebar di 25 Kecamatan. Pelaku usaha mikro lebih mendominasi yaitu mencapai 98,00 an persen yang cenderung dikelola manajemen tradisional (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonogiri, 2021). Proporsi tersebut terjadi karena mayoritas pelaku usaha mikro merupakan rumah tangga yang melakukan rintisan usaha. Jenis usaha yang dilakukan beragam dari mulai usaha kuliner, pakaian, toko kelontong (kebutuhan sehari –hari), usaha pertanian, peternakan dan usaha jasa. Jumlah tenaga kerja rata –rata per usaha mikro antara 2-3 orang, dengan posisi rangkap bidang pekerjaan. Sumber tenaga kerjanya mayoritas berasal dari anggota keluarga, kerabat atau teman (Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Wonogiri, 2021 (Johadi, Rahayu, Nugroho; 2023)

Penilaian ini juga harus mengacu pada standar dan nilai yang telah ditetapkan oleh usaha tersebut (Arimbawa, 2016). Krisis ekonomi yang dialami UMKM akibat pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi kelangsungan usaha, yang berdampak pada perekonomian nasional. Berdasarkan Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UMKM Indonesia yang dilakukan oleh LIPI pada 1–20 Mei 2020, sekitar 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Menurut Hardilawati (2020) serta Alfrian & Pitaloka (2020), untuk bertahan dalam kondisi ini, UMKM perlu mengadopsi strategi seperti perdagangan elektronik, pemasaran digital, peningkatan kualitas produk, serta memperluas pelayanan dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan pelanggan. Namun, keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada kemampuan wirausahawan dalam mengelola sumber daya yang ada. Mengelola sumber daya UMKM dengan baik, serta menjaga kinerja yang positif, merupakan hal yang krusial untuk pengembangan usaha. Faktor utama yang dapat menentukan kinerja adalah pengelolaan sumber daya UMKM itu sendiri (Lanang et al., 2014). Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap kinerja UMKM sangat penting jika perusahaan ingin berkembang dan tetap bersaing di pasar.

Tabel 1. Persentase Ummk Kuliner

Tahun	Persentase
2021	30%
2022	40%
2023	55%
2024	70%
2025	80%

Sumber : Dinas Perdagangan Wonogiri 2025

Perkembangan UMKM kuliner di kecamatan Wonogiri sudah berkembang pesat namun terjadinya peningkatan jumlah UMKM kuliner di Wonogiri belum tentu diikuti dengan meningkatnya kinerja UMKM pada UMKM kuliner di Wonogiri. Berdasarkan tabel diatas wilayah alun alun Wonogiri mengalami fenomena peningkatan yang signifikan dalam jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM), dengan persentase yang meningkat secara bertahap dari 30% pada tahun awal, kemudian meningkat menjadi 40% pada tahun berikutnya, lalu terus meningkat menjadi 55% dan 70% pada tahun-tahun selanjutnya, dan akhirnya mencapai 80% pada tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan potensi ekonomi lokal yang kuat dan kemajuan dalam pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Meskipun jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wonogiri mengalami peningkatan yang signifikan, namun kondisi ekonomi di daerah ini tidak mengalami peningkatan yang seimbang. Peningkatan UMKM di Wonogiri hanya mencerminkan peningkatan jumlah usaha kecil, namun tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan UMKM di Wonogiri belum efektif dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan strategi pengembangan UMKM di daerah ini.

Permasalahan yang sering dialami pelaku UMKM yaitu minimnya literasi digital dapat menghambat dalam memanfaatkan berbagai platform dan layanan berbasis online yang dapat menunjang pertumbuhan usaha mereka menurut Paul Gilster (2017). Menurut (Gilster, 1997;1-2) yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Jadi bukan hanya mencakup kemampuan membaca, namun dibutuhkan pula suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital. Kajian mengenai literasi digital sudah banyak dilakukan oleh beberapa ahli di lingkup internasional seperti Amerika, Eropa, Australia, Asia hingga Afrika. Baik itu sumber dari perangkat komputer ataupun dari ponsel, sedangkan Oktaviani & Rustandi (2018) mengemukakan literasi digital bermula dari literasi komputer dan informasi yang mampu membuat kinerja usaha UMKM menjadi lebih meningkat yaitu menjadi usaha yang lebih mudah dijangkau konsumen karena tidak terbatas oleh jarak. Selanjutnya Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih et al., 2019). Untuk mempersiapkan kedatangan generasi Z (Gen-Z) di abad ke-21, di mana pasar digital akan tumbuh lebih signifikan, literasi digital semakin penting di kalangan UMKM. Selain itu, peningkatan literasi digital UMKM membuka jalan bagi transformasi digital yang adil, yang pada gilirannya memberikan efek positif yang lebih besar pada dukungan ekonomi makro perekonomian negara (Pakidulan et al., 2021). Literasi digital juga menjadi salah satu penghambat kinerja UMKM (Bidasari et al., 2023). Kesadaran akan penggunaan teknologi digital para pelaku UMKM perlu ditingkatkan sehingga pelaku usaha dapat menikmati keuntungan dari media digital. Strategi pemasaran berbasis digital merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan harapan baru bagi UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi (Bidasari et al., 2023). Menurut Riyanto (2022) literasi digital mampu membuat kinerja UMKM menjadi lebih

meningkat dan membuat usaha lebih mudah dijangkau oleh konsumen karena tidak terbatas oleh jarak. Pemanfaatan teknologi digital guna untuk memasarkan produk untuk meningkatkan pendapatan penjualan (Widiyanti, 2020). Perubahan yang datang bersamaan dengan kemajuan teknologi digital ke ranah ekonomi. Pelaku usaha mau tidak mau harus beradaptasi agar dapat bertahan dalam iklim kompetisi maupun kolaborasi saat ini. Menurut penelitian (Bidasari, Goso, Sahrir, Rahmad solling Hamid, 2023), (Nurul Huda, Allah Pratiwi, Aris Munandar, 2023), (winda usmaniyah, Rion Abrori, 2024) bahwa hasil penelitian Literasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan dalam penelitian (Elis Damayanti, Irwan Bempah Agustinus Moonti, 2023) literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

UMKM di Wonogiri, seperti halnya di daerah lain, seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional seperti bank. persyaratan yang ketat, kurang agunan, dan proses yang rumit menjadi kendala utama. Hal ini membuat peluang bagi *fintech* untuk hadir menjadi solusi. *Fintech* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengajuan pinjaman, dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan proses yang sepenuhnya digital. Hal ini sangat menguntungkan bagi UMKM yang membutuhkan modal yang cepat. Pemasaran online memberikan pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan UMKM yang hanya mengandalkan penjualan offline. Pasca pandemi COVID-19, UMKM mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan perkembangan pasar dan memahami pentingnya tata kelola serta tata cara penjualan online, termasuk pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, serta marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Berdasar data Bank Indonesia, *merchant* atau pedagang pengguna QRIS di Wonogiri hanya 8% dari total 358.410 pengguna di Soloraya. Artinya, QRIS di Wonogiri digunakan oleh sekitar 28.672 *merchant*. Pendataan itu dilakukan pada Juli 2022 dan dapat berubah sesudahnya (solopos, 2022).

Dalam konteks ini, peran *Financial Technology (Fintech)* sangat penting dalam mendukung kemajuan UMKM. *Fintech* adalah penggunaan teknologi sebagaimana diterapkan pada sektor keuangan. Ini mencakup bidang-bidang seperti pembayara, penyediaan market. Perusahaan pembiayaan selalu menggunakan teknologi untuk membuat bisnis mereka lebih cepat, lebih aman, lebih produktif, dan lebih menjangkau jangkauan yang lebih luas. Pada era sekarang mereka mendistrupsi seluruh sifat keuangan model lama yang sudah diadopsi dalam tempo yang relatif lama (Hanafi, 2021; 1) . Kehadiran *fintech* memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, seperti mempermudah akses keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko keuangan, mendiversifikasi sumber pendanaan, serta memperluas akses ke pasar. Beberapa riset terkait peran *fintech* terhadap kinerja UMKM menunjukkan hasil yang positif. Menurut penelitian (Senda Yunita Latemia, Theresia Febiengry Sintalana, Adonia Anita Batkunde, Paskanova Christi Gainau, 2023); (Mohammad Ilham Isni Andriana, Kemas M. H Thamrin, 2022); (Dwi Ariani Nursansiwi, Armiani, 2022) *fintech* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, Sedangkan dalam penelitian (syifa Rohmah, Ahmad Abidin, Pratomo Cahyo Kurniawan, 2022) *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Modal menjadi faktor penting dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha. Sumber modal bisa diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kebanyakan pelaku UMKM masih menggunakan modal sendiri tanpa terpengaruh sumber modal yang lain. Dalam menjalankan suatu usaha bisnis yang memiliki nilai kompetitif di pasar seorang wirausahawan dituntut untuk mampu memahami sumber – sumber dana yang dapat dipergunakan. Besarnya modal yang dimiliki bagi setiap pelaku usaha jika terlalu sedikit justru akan menyulitkan usahanya terlebih lagi jika modal yang diperoleh atau yang dimiliki bukan modal sendiri akan menambah beban pembiayaan, sehingga mutlak diperlukan modal dalam melaksanakan usahanya. Sebagian besar UMKM di Wonogiri didominasi oleh usaha mikro (sekitar 98%), yang cenderung di kelola secara tradisional dan seringkali merupakan usaha rintisan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap modal yang lebih besar mungkin menjadi tantangan bagi banyak pelaku usaha (Johadi et al., 2023). Modal usaha merupakan faktor krusial bagi kinerja UMKM di Wonogiri. Meskipun terdapat tantangan terkait akses modal, terutama bagi usaha mikro, perhatian pemerintah dan potensi pertumbuhan UMKM tetap ada. Upaya-upaya untuk meningkatkan akses modal, baik melalui program pemerintah maupun inisiatif swasta, perlu terus didorong untuk mendukung pengembangan UMKM di Wonogiri.

Listyawan (2011; 9) modal usaha merupakan dana sebagian yang digunakan untuk pengeluaran pokok memulai usaha guna menghasilkan atau menambah kekayaan. Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi. Masalah klasik yang sampai sekarang ini masih belum dapat terselesaikan adalah ketiadaan modal dari sebagian besar UMKM sebagai akibat dari rendahnya akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan atau pembiayaan terutama perbankan. Pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan UMKM meluncurkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional berupa bantuan modal untuk pelaku usaha ultra mikro dan mikro produktif sebesar Rp2,4 juta untuk setiap penerima (Solopos, 2022). Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Arti modal yang lain, meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Schwiedlan dalam (Riyanto, 2001) juga mengatakan, modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Menurut Penelitian (Alfian Akuba, Hasmirati, 2022) Modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan dalam penelitian (Sabua, Eki Satrian 2023) Modal Usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap kondisi dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Wonogiri. Ruang lingkup penelitian meliputi identifikasi karakteristik UMKM yang ada, seperti sektor usaha, skala usaha, dan masa berdirinya. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM,

termasuk akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji kendala-kendala yang dihadapi UMKM di Kecamatan Wonogiri, seperti persaingan bisnis, regulasi pemerintah, dan dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika UMKM di Kecamatan Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Wonogiri sejumlah 500. (sumber: ketua paguyuban, Arie Taba). Sampel yang di gunakan dala penelitian ini adalah 83 pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Wonogiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Gambaran Responden

Berdasarkan seluruh kuesioner yang dibagikan melalui google form, terdapat 83 jawaban responden dalam peneltian ini berdasarkan jenis kelamin, usia. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat dijabarkan deskripsi dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden penelitian yang dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
Laki – laki	44	53%
Perempuan	39	47%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data primer Diolah, 2025

Karakteristik reaponden berdasarkan jenis data kelamin diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 (53%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 (47%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20- 35	22	26,5 %
36- 44	51	61,4 %
45 - 50	10	12%
Jumlah	83	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden dengan usia 20- 35 tahun sebanyak 22 produsen (26,5%), usia 36- 44 tahun sebanyak 51 produsen (61,4%), usia 45- 50 tahun sebanyak 10 produsen (12%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	0	0
SMP	24	30%
SMA	38	45%
S1	21	25%
JUMLAH	83	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa dengan pendidikan SD tidak ada, pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 orang (30%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang (45%), pendidikan terakhir S1 sebanyak 21 orang (25%)

2. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

Deskriptif hasil jawaban responden digunakan untuk mengetahui hasil jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan variabel literasi digital (X1), penerapan fintech (X2), modal usaha (X3). Berikut penjelasan deskriptif hasil jawaban responden:

a. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Literasi Digital (X1)

Tabel 5. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Literasi Digital (X1)

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata Jawaban Responden
1	Memiliki kemampuan dalam teknologi dan komunikasi untuk mengoperasikan komputer dibidang internet	4,00
2	Mampu menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan yang baik	3,67
3	Mampu melindungi data pribadi dari penipuan dan penyalahgunaan informasi internet	3,87
4	Dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha secara	3,77

efektif

RATA-RATA	3,83
-----------	------

Sumber: Data primer diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variable literasi digital (X1) diperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,83. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap literasi digital pada UMKM di Kecamatan Wonogiri dengan indicator variable literasi digital (X2) yaitu Kemampuan menggunakan media digital, Frekuensi bekerja menggunakan media digital, Antusiasme dan produktivias. Nilai rata-rata tertinggi 4,00 pada indicator kemampuan menggunakan media digital yaitu pada item kuesioner “Memiliki kemampuan dalam teknologi dan komunikasi untuk mengoprasikan komputer dibidang internet”. Nilai rata-rata terendah 3,67 pada indicator frekuensi bekerja menggunakan media digital yaitu pada item kuesioner “Mampu menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan yang baik”.

b. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Penerapan Fintech (X2)

Tabel 6. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Penerapan *Fintech* (X2)

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata Jawaban Responden
1	Aplikasi e-payment itu sangat mudah karena tidak membutuhkan bantuan orang lain saat menggunakannya.	3,99
2	Penggunaan layanan fintech membuat pekerjaan lebih efisien.	3,98
3	Penggunaan fintech meningkatkan produktifitas dalam hal pengelolaan keuangan	3,83
4	Manfaat yang diberikan oleh fintech sebanding dengan biaya ata resiko yang mungkin timbul	4,14
RATA-RATA		3,19

Sumber: data primer diolah 2025

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variable penerapan fintech (X2) nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,19. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan netral mengarah kepada setuju terhadap penerapan fintech UMKM di Kecamatan Wonogiri dengan indicator variable penerapan fintech (X2) yaitu Persepsi Efisiensi Persepsi Efektivitas, Persepsi manfaat dalam Meningkatkan Kinerja, Persepsi

manfaat dalam menjawab kebutuhan informasi. Nilai rata-rata tertinggi 4,14 pada indikator persepsi manfaat dalam menjawab kebutuhan informasi yaitu pada item kuesioner “Manfaat yang diberikan oleh fintech sebanding dengan biaya atau resiko yang mungkin timbul”. Nilai rata-rata terendah 3,83 pada indikator persepsi manfaat dalam meningkatkan kinerja yaitu pada item kuesioner “Penggunaan fintech meningkatkan produktifitas dalam hal pengelolaan keuangan”.

c. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Modal Usaha (X3)

Tabel 7. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Modal Usaha (X3)

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata Jawaban Responden
1	Mempertimbangkan untuk menggunakan modal pinjaman untuk menjalankan usaha saya	3,94
2	Modal pinjaman usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya	3,88
3	Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan	3,52
4	Setelah mendapatkan modal tambahan maka usaha saya akan lebih berkembang	3,86
RATA-RATA		3,80

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variabel modal usaha (X3) nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,80. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan cenderung setuju terhadap modal usaha UMKM di Kecamatan Wonogiri dengan indikator variabel modal usaha (X3) yaitu Struktur, permodalan, Pemanfaatan modal tambahan, Hambatan dalam mengakses modal eksternal. Nilai rata-rata tertinggi 3,94 pada indikator struktur yaitu pada item kuesioner “Mempertimbangkan untuk menggunakan modal pinjaman untuk menjalankan usaha saya”. Nilai rata-rata terendah 3,52 pada indikator pemanfaatan modal tambahan yaitu pada item kuesioner “Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan”.

d. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 8. Analisis Deskriptif Jawaban Responden Variabel Kinerja Umkm (Y)

No	Pernyataan				Nilai Rata-rata Jawaban Responden
1	Usaha ini	mengalami	peningkatan	penjualan setiap bulan	4,07
2	Modal	usaha	selalu	mengalami peningkatan setiap bulan	3,90
3	Keuntungan	laba dari usaha yang dilakukan stiap bulan selalu mengalami peningkatan			3,94
4	Selalu	mempertimbangkan	setiap	keputusan yang akan diambil	4,05
5	Pendapatan usaha akan sellau disisihkan untuk menabung.				3,87
RATA-RATA					3,97

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif jawaban responden variable kinerja UMKM (Y) nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,97. Rata-rata ini menunjukkan bahwa responden menyatakan cenderung setuju terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Wonogiri, dengan indicator variable kinerja UMKM (Y) Pertumbuhan Jumlah Pelanggan, Pertumbuhan Jumlah Penjualan, Pertumbuhan keuntungan. Nilai rata-rata tertinggi 4,07 pada indicator pertumbuhan jumlah pelanggan yaitu pada item kuesioner “Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan”. Nilai rata-rata terendah 3,87 pada indicator pertumbuhan keuntungan yaitu pada item kuesioner “Pendapatan usaha akan sellau disisihkan untuk menabung “.

Analisis Induktif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a	
Unstandardized	Standardized

		<u>Coefficients</u>		<u>Coefficients</u>	
		Std.			
Model		B	Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	3,137	1,664		1,885 ,063
	LITERASI DIGITAL	,424	,109	,380	3,912 ,000
	PENERAPAN FINTECH	,327	,120	,251	2,739 ,008
	MODAL USAHA	,327	,104	,282	3,135 ,002

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel diatas diperoleh persamaan Regresi:

$$Y = 3,137 + 0,424 X1 + 0,327 X2 + 0,327 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

a = 3,137 (positif) artinya jika variabel X1 (literasi digital), X2 (penerapan fintech) dan X3 (modal usaha) konstan maka Y (kinerja UMKM) adalah positif.

b1= 0,424 (literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM) artinya : jika literasi digital meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X2 (penerapan fintech) dan X3 (modal usaha) konstan/tetap.

b2= 0,327 (penerapan fintech berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM) artinya : jika penerapan fintech meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (literasi digital) dan X3 (modal usaha) konstan/tetap.

b3= 0,327 (modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM) artinya : jika modal usaha meningkat maka Y (kinerja UMKM) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (literasi digital) dan X2 (penerapan fintech) konstan/tetap

2. Uji t (Uji Signifikansi)

Uji -t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ditentukan α (level of signifikansi) = 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t

		<u>Coefficients^a</u>			
		Unstandardized		Standardized	
		<u>Coefficients</u>		<u>Coefficients</u>	
		Std.			
Model		B	Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	3,137	1,664		1,885 ,063

LITERASI DIGITAL	,424	,109	,380	3,912	,000
PENERAPAN FINTECH	,327	,120	,251	2,739	,008
MODAL USAHA	,327	,104	,282	3,135	,002

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

a. Uji –t Variabel X1 (literasi digital)

Diperoleh nilai $\square$ value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesimpulan : H1 yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Wonogiri terbukti kebenarannya.

b. Uji –t Variabel X2 (penerapan fintech)

Diperoleh nilai $\square$ value (signifikansi) = 0,008 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya penerapan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesimpulan : H2 yang menyatakan bahwa penerapan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Wonogiri terbukti kebenarannya.

c. Uji –t Variabel X3 (modal usaha)

Diperoleh nilai $\square$ value (signifikansi) = 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kesimpulan : H3 yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Wonogiri terbukti kebenarannya.

3. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F untuk mengetahui ketepatan model dalam memprediksi pengaruh variabel independen yaitu X1 (literasi digital), X2 (penerapan fintech) dan X3 (modal usaha) terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y).

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
		Sum	of			
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640,010	3	213,337	37,483	,000 ^b
	Residual	449,629	79	5,692		
	Total	1089,639	82			

a. Dependent Variable: YKINERJA UMKM

b. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, PENERAPAN FINTECH, LITERASI DIGITAL

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 37,483 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (literasi digital), X2 (penerapan fintech) dan X3 (modal usaha) terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM (Y).

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,572	2,386
a. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, PENERAPAN FINTECH, LITERASI DIGITAL				
b. Dependent Variable: YKINERJA UMKM				

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,572. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (literasi digital), X2 (penerapan fintech) dan X3 (modal usaha) terhadap Y (kinerja UMKM) sebesar 57,2 %. Sisanya ($100\% - 57,2\%$) = 42,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti kinerja keuangan, literasi keuangan, dan lain-lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri

Berdasarkan uji hipotesis – t diperoleh nilai α value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini konsisten dengan pendapat (UNESCO, 2005:148) Literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Selain itu, penelitian Winda Usmaniyah dan Abrori (2024), Nurul Huda et al. (2023), serta Bidasari et al. (2023) juga mendukung bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Implikasi penelitian ini adalah kemampuan menggunakan teknologi digital menjadi kebutuhan utama bagi pelaku UMKM di Kecamatan Wonogiri. Literasi digital tidak hanya berarti bisa menggunakan ponsel atau internet, tetapi juga meliputi pemahaman dalam membuat konten promosi, mengelola toko online, berkomunikasi dengan pelanggan secara daring, hingga menggunakan sistem

pembayaran digital seperti QRIS. Dengan menguasai keterampilan ini, pelaku usaha bisa menjangkau lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan menjalankan usaha dengan lebih efisien.

Oleh karena itu organisasi pendukung UMKM perlu mengadakan program pelatihan yang praktis, sederhana, dan berkelanjutan. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya teori, tetapi langsung praktek seperti cara membuat akun marketplace, mengelola media sosial usaha, serta menggunakan aplikasi keuangan digital. Dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM akan lebih percaya diri memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnis mereka. Jika hal ini dijalankan dengan konsisten, maka UMKM di Wonogiri tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga tumbuh lebih cepat dan berdaya saing tinggi di tengah persaingan pasar digital yang semakin ketat.

Pengaruh Penerapan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri

Berdasarkan uji hipotesis – t Diperoleh nilai α value (signifikansi) = $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penerapan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori dari Bank Indonesia (2017) bahwa fintech mengubah model bisnis keuangan menjadi lebih efisien, fleksibel, dan modern. Ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti oleh Muhammad Ilham et al. (2022) dan Dwi Arini Nursansiwati & Armiani (2022) yang menunjukkan bahwa fintech meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses keuangan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi keuangan seperti pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan mampu membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam menjalankan bisnis. Dengan fintech, pelaku UMKM tidak perlu lagi bergantung pada sistem manual atau tatap muka untuk bertransaksi, sehingga waktu dan biaya operasional bisa ditekan. Selain itu, fintech juga membuka akses ke pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui lembaga keuangan konvensional, terutama bagi pelaku UMKM skala mikro yang belum memiliki jaminan atau riwayat kredit.

Oleh karena itu, pelaku UMKM di Wonogiri disarankan untuk mulai memanfaatkan layanan fintech secara aktif dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan QRIS untuk pembayaran bisa mempercepat transaksi dan menarik konsumen yang lebih memilih metode non-tunai. Sementara itu, aplikasi pencatatan keuangan digital akan memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara rapi dan transparan. Oleh karena itu organisasi pendukung UMKM sebaiknya menyediakan pelatihan penggunaan fintech yang praktis dan mudah dipahami agar pelaku usaha benar-benar siap mengadopsi teknologi ini dan merasakan manfaatnya secara nyata dalam pengelolaan bisnis.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM Pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri

Berdasarkan uji hipotesis – t Diperoleh nilai α value (signifikansi) = $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini

sesuai dengan pendapat dari (Sukirno 2015; 364) dan (Kasmir 2013; 91) yang menyatakan bahwa modal usaha adalah fondasi penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Hasil ini diperkuat oleh temuan dari Alfian Akuba & Hasmirati (2022) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Implikasi dari penelitian ini adalah semakin besar dan tepat penggunaan modal yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang usaha tersebut untuk berkembang dan memperoleh keuntungan. Modal sangat dibutuhkan, baik untuk membeli bahan baku, menambah alat produksi, memperluas tempat usaha, maupun membiayai operasional sehari-hari. Tanpa modal yang cukup, UMKM akan kesulitan memenuhi permintaan pasar atau meningkatkan kualitas produk dan layanan. Oleh karena itu, modal menjadi salah satu faktor paling penting dalam keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peran pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam mempermudah akses permodalan bagi pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan pengelolaan keuangan juga sangat dibutuhkan agar pelaku usaha tidak hanya mendapatkan modal, tapi juga tahu cara mengelolanya dengan baik. Bagi pelaku UMKM sendiri, penting untuk merancang penggunaan modal secara terencana, misalnya memisahkan dana untuk operasional, pengembangan usaha, dan dana darurat agar bisnis lebih stabil dan siap menghadapi tantangan.

KE SIMPULAN

Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri, dengan demikian hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Penerapan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri, dengan demikian hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada Era Digital Di Kecamatan Wonogiri, dengan demikian hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Alifudin, M., & Razak, M. (2015). *Strategi Membenagun Kerjaan Bisnis*. MAGNAScript Publishing.
- Bakti, I. S. (2014). Pengaruh Pembinaan & Pelatihan Sdm Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja Ukm. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25942>

- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Dwi Handayani, A. (2023). Digitalisasi UMKM : Peningkatan Kapaitas Melalui Program Literasi Digital. *Jurnal Signal*, 11.
- Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>
- Fitriyaningsih, E. (2012). Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul. 2. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8760>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Irwan, E. (2023). Literatur Review: Literasi Digital, Literasi Ekonomi, Dan Inovasi Bisnis Memepengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ebisnis Manajemen*, 1.
- Johadi, Rahayu, S. A. T., & Nugroho, A. A. (2023). Meningkatkan akses keuangan umkm unggulan kabupaten wonogiri. *Kuat*, 5(1), 38.
- Lembaga Keuangan Mikro: Pengertian, Fungsi,. (2023).
- Mubarak, B. A. M. (2023). The Influence of Financial Technology on The Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Islamic Financial Technology*, 2(1), 63–73. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/jiftech/article/view/8331>
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- No, V. (2022). Peranan Modal Usaha Dan Modal Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Boalemo. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 59–67. <https://doi.org/10.35145/kurs.v7i1.2225>
- Nursansiwi, D. A., & Armiani, A. (2022). Peran Strategi Bisnis Fintech Payment Gateway dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di NTB. *Owner*, 7(1), 367–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1219>
- Pratama, & Widodo. (2022). Dampak Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM di Era Industri. *Jurnal Bisnis Digital*.

- Rohmah, S., Abidin, R., & Kurniawan, P. C. (2022). Peran Fintech, Inklusi Keuangan, Locus of Control Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Sentra Batik Pekalongan). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i2.1537>
- Rahman, Nugroho, & Hidayat. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Masa Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Riptono, S. (2023). Literasi Bisnis Digital Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (ABDIMAS SEAN)*, 1.
- Rokhmania, N., & Maulatuzulfa, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.
- Sabua, & Satriani, E. (2023). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhgianto, Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). Mnaajemen UMKM konsep Dan strategi dalam era diital. eurekamediaaksara@gmail.com.
- Supriyanto, A., & Sari, S. . (2022). Pengaruh Inovasi dan Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Usmaniyah, W., & Abrori, R. (2024). Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2266–2282. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.6149>
- Usman, Zulfah, Hardiyanti, Zam, Z., & Qodarudin. (2022). Literasi Digital dan Mobile Learning. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Wirananda, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Finansial Teknologi (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 236–247. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.644>
- Wibowo, A. (2023). Literasi Digital. Yayasan Prima gus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).